

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki kebudayaan yang beraneka ragam sesuai daerahnya masing-masing. Kebudayaan tersebut berbeda antara yang satu dan yang lain sesuai dengan suku dari masing-masing daerah. Di suatu daerah masih terdapat perbedaan-perbedaan kebudayaan. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Dengan demikian maka norma, adat, dan kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat menjadi pedoman bagi anggota masyarakat perilaku dan bertindak, baik secara individu maupun secara sosial dalam kelompok tersebut.

Adapun ragam dari kebudayaan yaitu sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, system mata pencaharian hidup, dan system teknologi dan peralatan. Salah satu bagian dari kebudayaan yang sangat berperan adalah musik tradisional yang merupakan kekayaan budaya nasional yang tetap harus dijaga kelestariannya. Guna melestarikan kebudayaan daerah sebagai aset kebudayaan nasional hendaknya dapat digali dan dikembangkan. Musik tradisional merupakan bagian dari upacara adat sebagai perangkat yang memiliki tatanan atau aturan khusus sesuai kebutuhan ritualnya. Disamping itu musik tradisional merupakan

unsure budaya penting. Karena, musik tersebut merupakan alat untuk menyampaikan hal yang akan dan telah terjadi dalam kebudayaan itu sendiri.

.Daerah Sumatera utara memiliki ragam kebudayaan termasuk seni musik tradisionalnya yang berbeda-beda sesuai dengan etnisnya masing-masing. Salah satu etnis terdapat di Sumatera utara adalah Etnis Simalungun yang dimasukkan sebagai bagian dari etnis Batak Toba, Mandailing, Pak-pak dan Karo.

Sistem kekerabatan yang dimiliki oleh masyarakat Simalungun adalah berdasarkan pada prinsip *Tolu Sahundulan* dan *Lima Saodoran*. *Tolu Sahundulan* terdiri dari *Tondong* (kelompok kerabat istri), *Sanina* (sanak saudara satu keturunan/marga), *anak boru* (pihak ipar). Dalam pengaturan tempat duduk (*parhundulan*) pihak dari sanina di “*jabu bona*” (sebelah kanan rumah), pihak kelompok *tondong* disebelah kanan pihak *sanina*, dan pihak *anak boru* disebelah kanan pihak *tondong*. Itulah sebabnya dikatakan *tolu sahundulan* (pengaturan tempat duduk dalam tiga kelompok).

Lima saodoran ialah kerabat keluarga luas yang merupakan gabungan dari seluruh lembaga adat. Hal ini terjadi pada upacara besar dan luas. Jadi pengertian lima disini ialah yang dihadiri oleh lima kelompok kerabat yang terdiri dari *tondong* (kelompok istri), *sanina* (sanak saudara satu keturunan/marga), *anak boru* (pihak ipar), *tondong ni tongdong* (kelompok pemberi istri kepada *tondong*), *anak boru mintori* (kelompok boru dari ipar). Masyarakat Simalungun memandang diri mereka sebagai suatu kelompok etnis yang kuat yang dipersatukan oleh bahasa, musik tradisional, serta adat-istiadat dan kekhasan yang unik yang ada pada budaya masyarakat Simalungun (A.D.Jansen, 2003: 10).

Dalam masyarakat simalungun kebudayaan musik tradisionalnya masih sangat kental dan berkembang pesat. Salah satu diantaranya adalah seperti pengadaan acara pesta *Marsombuh Sihol* yang dilaksanakan secara rutin dalam setahun, walaupun kadang lebih dari sekali dalam setahun. Dengan adanya perkembangan kebudayaan musik tradisional, maka masyarakat yang ada di Kabupaten Simalungun khususnya Kecamatan Raya selalu mengadakan acara pesta marsombuh sihol. Acara *Marsombuh Sihol* ini merupakan malam hiburan seni yang dilaksanakan untuk melepas rindu dan sering mendatangkan artis simalungun untuk menghibur masyarakat yang berada di Simalungun.

Dengan adanya acara pesta ini sistem kekerabatan masyarakat Simalungun akan terjalin harmonis, karena disanalah para penatua-adat bertemu dan saling beradu komentar agar menuju Kabupaten Simalungun yang maju dalam bidang sektor apapun.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas, hal ini sejalan dengan pendapat Ali (2003:49) menyatakan bahwa :

“Untuk kepentingan karya ilmiah sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian diusahakan tidak luas. Masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit dan sebaliknya jika ruang lingkup dipersempit, maka dapat diharapkan analisis secara luas dan mendalam.”

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dalam penelitian ini perlu dibuat identifikasi masalah untuk memperoleh gambaran secara luas terhadap apa yang diteliti. Dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan Musik Tradisional Simalungun di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun.
2. Bagaimana Keberadaan Musik Tradisional Simalungun dalam acara Pesta *Marsombuh Sihol* di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun.
3. Bagaimana proses berlangsungnya Musik Tradisional Simalungun dalam acara Pesta *Marsombuh Sihol* di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun.
4. Bagaimana bentuk penyajian Musik Tradisional Simalungun dalam acara Pesta *Marsombuh Sihol* di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun.

C.Pembatasan Masalah

Pada prinsipnya pembatasan masalah yang terlalu luas dan tidak terperinci relative tidak dapat dipakai dan di analisis karena batasan-batasan permasalahannyayang tidak jelas. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi (2003:30) yang menyatakan bahwa: “Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan peneliti, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas”.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Keberadaan Musik Tradisional Simalungun di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun.
2. Bagaimana Proses Berlangsungnya Musik Simalungun dalam acara Pesta *Marsombuh Sihol* di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun.
3. Bagaimana bentuk penyajian Musik Simalungun dalam acara Pesta *Marsombuh Sihol* di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan. Mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban untuk pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Keberadaan Musik Tradisional Simalungun dalam Pesta *Marsombuh Sihol* di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian senantiasa berorientasi kepada tujuan tertentu. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah kerana tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Itu sebabnya

tujuan penelitian mempunyai rumusan yang tegas dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah:

1. Mendeskripsikan Keberadaan Musik Tradisional Simalungun dalam Pesta *Marsombuh Sihol* di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun.
2. Untuk Mengetahui Proses Berlangsungnya Musik Tradisional Simalungun dalam Pesta *Marsombuh Sihol* di kecamatan raya kabupaten simalungun.
3. Untuk Mendeskripsikan bentuk penyajian Musik Tadisional Simalungun dalam pesta *Marsombuh Sihol* di kecamatan raya kabupaten simalungun.

F.Manfaat Penelitian

Seseorang yang melakukan penelitian tentu dapat memikirkan kemungkinan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitiannya. Penelitian akan mempunyai manfaat jika tujuan yang diharapkan tercapai. Manfaat penelitian adalah suatu yang dapat memberi faedah mendatangkan keuntungan baik bagi peneliti, lembaga maupun orang lain.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi tertulis bagi pembaca.
2. Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca, khususnya bagi masyarakat atau lembaga di bidang seni mengenai Keberadaan Musik Tradisional Simalungun dalam Pesta *Marsombuh Sihol* di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun.
3. Sebagai bahan referensi penelitian yang lebih relevan bagi peneliti di kemudian hari.
4. Sebagai masukan bagi generasi muda untuk melestarikan warisan budaya nenek moyang yaitu Musik Tradisional Simalungun.